



## Implementasi Media *Flashcard* dalam Keterampilan Menulis Kata Baku

Rita<sup>1</sup>, Dian Indihadi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

\*Corresponding author: ritaputri31@gmail.com<sup>1</sup>, dianindihadi@upi.edu<sup>2</sup>

Diterima 24 April; 2019; Direview 10 Mei 2019; Diterima 28 Mei 2019

Diterbitkan online 25 Juni 2019

### Abstract

This research is focused on knowing media implementation flashcard in standard word writing skills. This study in the background behind the standard word writing skills of students who are still low, students have difficulty in writing standard words in accordance with the rules of language namely Indonesian spelling guidelines and students have difficulty distinguishing letters *f*, *p*, and *v* in writing standard words. To overcome these difficulties researchers, provide an alternative by implementing media flashcard in Indonesian learning about writing standard words, because media flashcard can make it easier for students to imitate and remember the words contained in the cards. The purpose of this study is to describe the implementation of media flashcard in improving standard word writing skills in class III elementary school. The population and sample used were third grade students of Pasirkanyere State Elementary School, totaling 20 people. This research method uses pre-experimental design with pre-test and post-test design. The main instrument used by researchers is a written test writing a standard word in the form of matching and short answers. Data analysis was carried out by quantitative analysis using Microsoft Excel 2016, ANATES, and SPSS 23. Research findings showed that the results of writing standard words after implementing media flashcard were better than learning not to implement media flashcard, seen from the average acquisition pre-test amounting to 55.45 while the average post-test acquisition was 87.15. This shows that there is an increase in writing standard words through media flashcard. The results of the mean different test are 25.27. Based on the results of testing the data through SPSS, the results show that the significance is  $<0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), and the value of  $Md > 0$  ( $25.27 > 0$ ), it can be seen that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a difference in the average pretest scores and posttest. Thus the value posttest is higher than the value pretest. This shows that there is an increase in students' skills in writing standard words in Indonesian learning through the implementation of media flashcard in Indonesian language learning

**Keywords:** Writing Skills, Media Flashcard, Standard Words.

### Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui implementasi media *flashcard* dalam keterampilan menulis kata baku. Penelitian ini di latar belakang oleh keterampilan menulis kata baku siswa yang masih rendah, siswa kesulitan dalam menulis kata baku sesuai dengan kaidah kebahasaan yakni pedoman ejaan bahasa Indonesia dan siswa sulit membedakan huruf *f*, *p*, dan *v* dalam menulis kata baku. Untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti memberikan salah satu alternatif dengan mengimplementasikan media *flashcard* dalam pembelajaran bahasa Indonesia perihal menulis kata baku, karena media *flashcard* dapat mempermudah siswa untuk meniru dan mengingat kata-kata yang terdapat dalam kartu-kartu tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengimplementasian media *flashcard* dalam peningkatan keterampilan menulis kata baku di kelas III SD. Populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas III SD Negeri Pasirkanyere yang berjumlah 20 orang. Metode penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan desain *pre-test and post-test design*. Instrumen utama yang digunakan peneliti adalah tes tertulis menulis kata baku berupa menjodohkan dan jawaban singkat. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan Microsoft Excel 2016, ANATES, dan SPSS 23. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil menulis kata baku sesudah mengimplementasikan media *flashcard* lebih baik dari pada pembelajaran tidak mengimplementasikan media *flashcard*, dilihat dari perolehan rata-rata *pre-test* sebesar 55,45 sedangkan perolehan rata-rata *post-test* sebesar 87,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan menulis kata baku melalui media *flashcard*. Hasil uji rata-rata beda (mean different) sebesar 25,27. Berdasarkan hasil pengujian data melalui SPSS diperoleh hasil bahwa signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai  $Md > 0$  ( $25,27 > 0$ ), maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa menulis kata baku pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi media *flashcard* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Media *Flashcard*, Kata Baku.



## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yakni membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Menulis termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Javed, Juan, dan Nazli (dalam Ayudia, Suryanto, & Waluyo, 2016, hlm. 35) bahwa “kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya”. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia mulai diajarkan sejak kita duduk di bangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Di sekolah dasar menulis terbagi kedalam bentuk pembelajaran, salah satunya adalah menulis kata baku. . Kata baku merupakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Salah satu kaidah tersebut adalah penggunaan ejaan. Suwarna (2012, hlm. 41) mengemukakan bahwa ejaan adalah suatu kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi seperti kata, kalimat dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta menggunakan tanda-tanda bacaan”.

Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia salah satunya dapat diukur dari keterampilan menuliskan kata baku yang dimiliki siswa. Semakin banyak kata baku

yang dapat ditulis, semakin baik keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dioptimalkan apabila media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Hernawan, dkk. (2007, hlm.4) mengemukakan bahwa “ media pembelajaran pada hakikatnya jembatan dari pesan-pesan atau bahan ajar (*messages*) yang disampaikan oleh guru agar pesan-pesan atau bahan ajar yang diterima siswa diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya”.

Selama ini yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata baku dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk menulis kata baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (ejaan), siswa sulit membedakan huruf f, v, dan p, serta siswa terbiasa menggunakan bahasa pertama yang menyebabkan penulisan kata baku tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hambatan lain yaitu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis kata baku. Oleh sebab itu siswa memerlukan rangsangan atau stimulus yang diberikan guru sehingga dapat

memberikan daya tarik dan memudahkan siswa dalam menulis kata baku.

Salah satu cara bisa dilakukan guru yaitu memberikan rangsangan atau stimulus dalam pembelajaran sastra. Stimulus itu bisa berupa media pembelajaran, salah satunya berupa media *flashcard*.

*Flashcard* digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan berguna untuk menyampaikan materi berupa pengenalan huruf baru, kata, dan lain-lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Khodareza (2012, hlm. 137) bahwa "*flashcard useful for training and learning, syllables, words, and other information*". Artinya *flashcard* berguna untuk melatih atau belajar suku kata, kata dan informasi lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Suyanto (2008, hlm. 47) mengemukakan bahwa "anak-anak akan lebih cepat belajar kata-kata atau kosakata bila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran kata baku bagi kelas rendah harus menggunakan benda-benda nyata atau gambar yang depan memvisualkan benda tersebut seolah-olah terlihat seperti asli karena anak kelas rendah masih berada pada tahap operasional konkrit.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Bentuk desain ini digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

### Gambar 1

#### *One-Grup Pretest-Posttest Design* (Sugiyono (2016, hlm.75))

Keterangan:

$O_1$  = Pretest (sebelum diberikan perlakuan/ *treatment*)

X = Perlakuan (*Treatment*)

$O_2$  = Posttest (setelah perlakuan/ *treatment*)

Sugiono (2016, hlm. 80) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pasirkanyere yang berjumlah 20 orang, yaitu 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu teknik *non probability sampling* atau *sampling jenuh* karena jumlah siswanya kurang dari 30 orang. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis

dengan 20 item soal. 5 soal berupa menjodohkan dan 15 soal berupa jawaban singkat.

Tes tertulis ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis kata baku, baik sebelum diberi perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan di dengan mengimplementasikan media *flashcard*. Instrumen penelitian pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tulisan kata baku ditandai oleh bentuk tulisan yang sesuai dengan ejaan penulisan kata baku. Penulisan kata baku memiliki kriteria penilaian yakni jika dituliskan di awal kalimat maka menggunakan huruf kapital, penulisan kata baku harus sesuai dengan keutuhan lambang tulisan kata baku, ketepatan pengorganisasian lambang kata baku, kerapian tulisan kata baku dan ketepatan lambang tulisan pada kata baku.

Berikut adalah tabel penskoran menulis kata baku.

**Tabel 1**  
**Penskoran Menulis Kata Baku.**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Keutuhan lambang tulisan kata baku	Tepat	1
		Tidak tepat	0
2	Ketepatan pengorganisasian lambang tulisan kata baku	Tepat	1
		Tidak tepat	0
3	Ketepatan lambang tulisan pada kata baku	Tepat	1
		Tidak tepat	0
4	Kerapian tulisan kata baku	Tepat	1
		Tidak tepat	0
5	Ketepatan penulisan huruf kapital	Tepat	0
		Tidak tepat	1

Berikut adalah analisis data yang digunakan, langkah pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif, kemudian uji prasyarat analisis yakni uji normalitas data untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Setelah data dianalisis dan dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah uji hipotesis menggunakan *paired sampel t-test*. Sedangkan jika data dinyatakan tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametris dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah di laksanakan tanggal 27- 11 Mei 2018 di SD Negeri Pasirkanyere. Selanjutnya peneliti pada proses pengolahan

data adalah menggunakan interval kategori menurut (Rahmat & Solehudin, 2006, hal. 65) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Interval Kategori**

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Dapat ditetapkan penskoran skor dengan  $X_{ideal}$  sebesar 100,  $\bar{X}_{ideal}$  sebesar 50, dan  $S_{ideal}$  sebesar 16,67.

Setelah diperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan skor dan kategorinya. Data hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Perbandingan keterampilan Menulis Kata Baku *Pretest* dan *Posttest***

N	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0%	18	90%
2	Tinggi	4	20%	2	10%
3	Sedang	14	70%	0	0%
4	Rendah	2	10%	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis kata baku perihal alat-alat komunikasi setelah dilakukan pembelajaran menulis kata baku dengan mengimplementasikan media *flashcard*, siswa kelas III SDN Pasirkanyere pada saat dilakukan *pretest* kebanyakan hasil siswa berada pada kategori sedang, tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi, siswa yang mendapatkan kategori tinggi 4, siswa yang mendapatkan kategori sedang 14 siswa, dan 2 orang mendapatkan kategori rendah. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan media *flashcard* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang masuk kategori sangat tinggi awalnya 0% menjadi 90%, sedangkan siswa yang termasuk kategori tinggi yang awalnya 20% menjadi 10%, sedangkan siswa yang termasuk kategori sedang yang awalnya 70% menjadi 0% karena siswa kebanyakan masuk kategori sangat tinggi dan tinggi, siswa yang termasuk kategori rendah yang awalnya 10% menjadi 0% karena siswa kebanyakan masuk kategori sangat tinggi dan tinggi, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori yang sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan mengimplementasikan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis kata baku perihal alat-alat komunikasi di kelas III SDN Pasirkanyere.

Selanjutnya, untuk melihat pengimplementasian media *flashcard* dalam

peningkatan keterampilan menulis kata baku, maka dilakukan perhitungan normal *gain* (*N-Gain*) terhadap perbedaan antara hasil sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan hasil setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas III SDN Pasirkanyere Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Uji *N-Gain* merupakan hasil bagi dari selisih skor *pretest* dengan skor *posttest* dan selisih dari skor ideal dengan skor *pretest*. Data hasil pengujian *N-Gain* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji *N-Gain* *Pretest* dan *Posttest***

Responden	Uji <i>N-Gain</i>				Kategori peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain</i> (d)	<i>N-gain</i>	
S1	47	79	32	0.60	Cukup Efektif
S2	64	90	26	0.72	Cukup Efektif
S3	56	82	26	0.59	Cukup Efektif
S4	57	87	30	0.70	Cukup Efektif
S5	56	90	34	0.77	Efektif
S6	58	86	28	0.66	Cukup Efektif
S7	57	92	35	0.81	Efektif
S8	56	88	32	0.72	Cukup Efektif
S9	57	93	36	0.83	Efektif
S10	67	89	22	0.66	Cukup Efektif
S11	54	90	36	0.78	Efektif
S12	39	77	38	0.62	Cukup Efektif

S13	65	90	25	0.71	Cukup Efektif
S14	58	87	29	0.69	Cukup Efektif
S15	55	90	35	0.77	Efektif
S16	48	91	43	0.82	Efektif
S17	73	100	27	1	Efektif
S18	58	94	36	0.85	Efektif
S19	48	73	25	0.48	Kurang Efektif
S20	36	75	39	0.60	Cukup Efektif
<b>Jumlah</b>	<b>1109</b>	<b>1743</b>	<b>634</b>	<b>14,46</b>	<b>Cukup Efektif</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>55,45</b>	<b>87,15</b>	<b>31,7</b>	<b>0,72</b>	

Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 orang adalah 55,45 sedangkan rata-rata hasil *posttest* adalah 87,15, dengan nilai *N-gain* yang berkategori cukup efektif, yaitu 0,72. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis kata baku. Dengan demikian pengimplementasian media *flashcard* terhadap kemampuan siswa dalam menulis kata baku.

Untuk mengetahui normal tidaknya data, maka pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan melihat signifikansi pada *Shapiro Wilk*. “Dengan kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi

normal. Sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini nilai *Shapiro Wilk* pada signifikansi datanya, diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data *pre-test* dengan signifikansi 0,228 dan data *post-test* dengan signifikansi 0,98. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data sampel *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal.

Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis parametrik. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Paired Sample Test* melalui program SPSS 23.

Setelah melakukan uji t (*paired sample t test*) maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan hipotesis

Ho: “Keterampilan menulis kata baku tidak menunjukkan peningkatan apabila pembelajaran mengimplementasikan media *flashcard*.”

Ha: “Keterampilan menulis kata baku menunjukkan peningkatan apabila pembelajaran mengimplementasikan media *flashcard*.”

#### 2) Menentukan tingkat signifikansi

Taraf ini menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk

menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

#### 3) Menentukan t-test

Untuk mengetahui t hitung dapat diperoleh dengan cara uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS.23. Sedangkan untuk mengetahui uji rata-rata beda dapat menggunakan perhitungan *Mean different* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad Md = \frac{\sum d}{N}$$

Dari output SPSS, diketahui nilai t hitung adalah 25,265 dan signifikansi 0,000. Sedangkan untuk mengetahui uji rata-rata beda dapat menggunakan perhitungan *Mean different* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{31,7}{\sqrt{\frac{598,2}{20(19)}}} = \frac{31,7}{\sqrt{1,574}} = \frac{31,7}{1,254} = 25,27$$

#### 4) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data melalui SPSS diperoleh hasil bahwa signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai  $Md > 0$  ( $25,27 > 0$ ), maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Jadi pembelajaran mengimplementasikan media



*flashcard* memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis kata baku di kelas III SD.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang implementasi media *flashcard* dalam keterampilan menulis kata baku siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Pasirkanyere Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data hasil *pre-test* mengenai keterampilan menulis kata baku siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum mengimplementasikan media *flashcard* diperoleh jumlah skor 1109 dengan rata-rata 55,45. Perolehan skor terendah yaitu 36 dan skor tertinggi yaitu 73.
2. Berdasarkan data hasil *post-test* mengenai keterampilan menulis kata baku siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia sesudah mengimplementasikan media *flashcard* diperoleh jumlah skor 1743 dengan rata-rata 87,15. Perolehan skor terendah yaitu 73 dan skor tertinggi yaitu 100.
3. Peningkatan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan N-Gain. Diperoleh rata-rata N-Gain yaitu 0,72, yang menandakan bahwa peningkatan cukup efektif dan signifikan. Hal tersebut ditegaskan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai asymp sig sebesar 0,00. Karena nilai asymp sig sebesar 0,00 <

0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menuliskan kata baku pada pembelajaran bahasa Indonesia sesudah mengimplementasikan media *flashcard*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4*, 34-49.
- Hernawan, A. H. dkk.(2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Khodareza, M. (2012). The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge. *International Education Studies Vol. 5, No. 3*, 134-147.
- Rakhmat, C. dkk.(2006). *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV ANDIRA.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna, D. (20120). *Cerdas Berbahasa Indonesia Berbahasa Dengan Pemahaman dan Pendalaman*. Ciputat: Jelajah Nusa.
- Suyanto, K. E. (2008). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara